

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu menurut Kodhyat, 1938), sedangkan pariwisata menurut (Hadianto, 1996) adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian. Jadi apabila pengertian diantara keduanya Pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mencari kebahagiaan dan ketenangan pada alam yang dimana pariwisata ini merupakan sebuah susunan organisasi baik pemerintah atau swasta untuk pengembangan produksi maupun pemasaran di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya

perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca negara menurut (Yakup, 2019)

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur yaitu pengembangan pariwisata memberikan dampak investasi dibidang infrastruktur, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee, 2008), Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia dan juga pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui *direct*, *indirect* dan *induced effect* (Barnes, 1997)

Menurut (Santosa, 2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang di kunjungi wisatawan (Nepal, 2010). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu

mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Puryanti, 2014)

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Program pengembangan sektor pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun lokal. Peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat. (Sudiana, 2015). Maka Industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta akan menggerakkan sektor-sektor yang terkait, dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah.

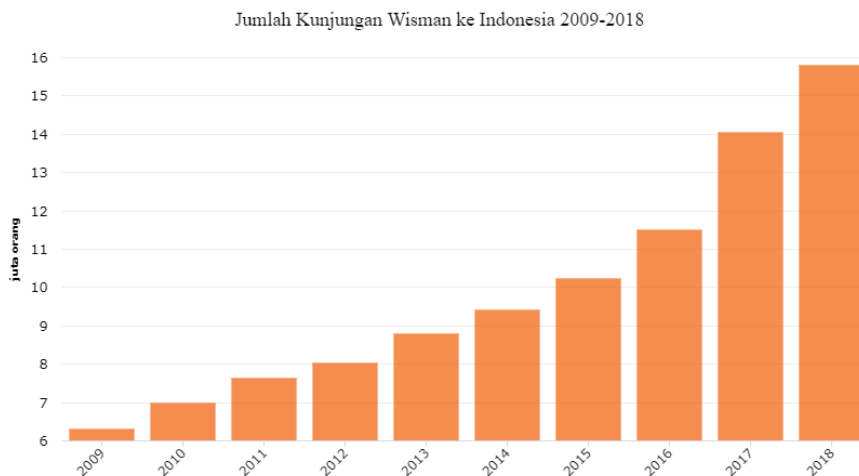
Pertumbuhan pariwisata Indonesia dalam empat tahun terakhir yang tercepat ke-9 di dunia, nomor 3 di Asia, dan no 1 di Asia Tenggara. Catatan pertumbuhan itu diutarakan Menteri Pariwisata Arief Yahya berdasarkan laporan dari World Travel & Tourism Council (WTTC). Dalam beberapa tahun

pertumbuhan pariwisata Indonesia terakhir mencapai 25.68 persen, sedangkan industri plesiran di kawasan ASEAN hanya tumbuh 7 persen dan di dunia hanya 6 persen. Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia menurut World Economy Forum (WEF) juga menunjukkan perkembangan menggembirakan. Peringkat Indonesia naik 8 poin dari 50 di 2015 ke peringkat 42 pada 2017. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) naik signifikan dari 2015 - 2017. Tahun 2015 sebanyak 9,7 juta, tahun 2016 menjadi 11,5 juta dan tahun 2017 sebanyak 14 juta. Pertumbuhan total kunjungan Wisman Indonesia tahun 2017 sebesar 22 persen, lebih tinggi daripada regional ASEAN 7 persen dan dunia 6.4 persen. Sampai bulan Agustus 2018, jumlah wisman mencapai 10.58 juta dari 17 juta yang ditargetkan. Berdasarkan *World Travel and Tourism Council* (2015) Kontribusi pariwisata Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2014 adalah Rp. 325.467 miliar 3.2 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Ini diperkirakan akan naik 6 persen menjadi Rp. 345.102 milyar pada tahun 2015. Dan pariwisata Indonesia juga berkontribusi terhadap tenaga kerja pada tahun 2014

Pariwisata Indonesia berkontribusi terhadap Visitor exports dengan menghasilkan Rp. 132.159 milyar (5.6 persen dari total ekspor) pada 2014. Ini diperkirakan akan tumbuh sebesar 5.5 persen pada 2015, dan tumbuh sebesar 5,5 persen per tahun, dari 2015-2025, menjadi Rp 238.606 milyar pada tahun 2025 (6,5 persen dari total). Dan pariwisata Indonesia juga mendatangkan Investasi, pada tahun 2014 investasi yang telah dilakukan adalah Rp.167.435 milyar atau

5,3 persen dari total investasi, dan naik 5,7 persen pada 2015, dan naik 7,1 persen per tahun selama sepuluh tahun ke depan menjadi Rp352.910 milyar pada tahun 2025 (6,0 persen dari total). Ini mencerminkan aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh industri seperti hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan dan layanan transportasi penumpang lainnya (tidak termasuk layanan komuter). Tetapi itu juga mencakup, misalnya, kegiatan-kegiatan industri restoran dan hiburan yang didukung secara langsung. (Yakup, 2019)

Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia 2009-2018



Gambar 1.1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Peran pariwisata terhadap Hotel dan Restoran tentunya saling berkaitan dilihat dari perjalanan wisatawan yang lebih dari satu tujuan, sehingga membutuhkan fasilitas untuk beristirahat dan menginap tidak itu saja wisatawan

dalam perjalanannya disamping membutuhkan tempat menginap tentu saja membutuhkan tempat penyediaan makanan dan minuman salah satunya restoran. Restoran menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati aneka makanan lokal yang mempunyai ciri khas suatu daerah. Ini juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran (Arjana, 2015).

Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan salah satu dari sektor Pajak daerah yang potensial untuk dikembangkan dan dioptimalkan penerimaannya khususnya bagi daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Menurut Pasal 32 (1) Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah. Menurut (Amelia, 2014), Pajak Hotel dan Restoran memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan Pajak Daerah, dimana Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan kontribusi terbesar dibandingkan jenis pendapatan lainnya. Pajak daerah merupakan sebagai salah satu komponen pendapatan asli daerah yang memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan. Oleh karena itu pajak daerah harus dikelola dengan baik dalam rangka kontribusinya terhadap pendapatan pemerintah (Randy, 2013)

Pajak hiburan bagi kota maupun kabupaten mempunyai potensi yang tinggi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diharapkan mampu untuk mendukung seluruh aktivitas pemerintah daerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik atau stabil. Pajak hiburan ialah pajak atau pungutan daerah yang meliputi semua jenis pertunjukan,

permainan, keramaian dengan nama apapun serta permainan ketangkasan dan dalam bentuk apapun yang ditonton ataupun dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayar, tidak termasuk penggunaan fasilitas berolah (Yani, 2009)

Provinsi D.I Yogyakarta merupakan tempat kunjungan yang diminati oleh wisatawan setelah Bali, dikarenakan kota ini menjadi kota istimewa bagi setiap orang yang mengunjunginya dikarenakan penduduk aslinya yang ramah beserta tatanan kotanya yang masih kentalakan budaya, Oleh karena itu DI. Yogyakarta diminati bagi wisatawan manca negara maupun domestik. Dimana dampak dari dijulukinya kota wisata banyak berdiri hotel, restoran dan tempat wisata yang banyak. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah memiliki hubungan yang erat terhadap pendapatan asli daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan itu menetap disuatu daaerah tujuan wisata maka akan semakin banyak uang yang dibelanjakan diderah tujuan wisata itu untuk keperluan sehari-hari seperti makan, minumdan penginapan yang ada pada daerah wisata yang dikunjungi tersebut.

Dari Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu dan made pada tahun 2014 di Kabupaten Gianyar Bali, mengungkapkan hasil bahwa Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gianyar Bali berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan pajak hotel, penerimaan pajak restoran dan namun pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan pada pajak hotel

dan restoran berpengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prayanti dkk. pada tahun 2014 di Kabupaten Badung Bali mengungkapkan hasil bahwa Penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil penelitian terlihat bahwa penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Mauludin (2005), Penerimaan pajak hotel berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Restoran berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga Retribusi Daerah berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erwinda Dwi pada tahun 2014 di Kabupaten Batu Malang yang mengungkapkan hasil bahwa Pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu dan Pajak restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Batu. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Safrita pada tahun 2012 di Kota Jayapura menunjukkan bahwa Variabel Retribusi Jasa Umum mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin (2017) di kota Medan menyatakan bahwa pajak hiburan dan inflasi masing-masing berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan asli daerah yang apabila pajak hiburan menurun pendapatan asli daerah juga akan ikut menurun.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap DI. Yogyakarta apakah ada pengaruh juga terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah seperti pada penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas maka peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak Hotel Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Yang Dimoderasi Oleh Kunjungan Wisatawan”

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah Pendapatan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
- 2 Apakah pendapatan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)?
- 3 Apakah pendapatan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)?
- 4 Apakah kunjungan wisatawan memperkuat pengaruh hubungan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
- 5 Apakah kunjungan wisatawan memperkuat hubungan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

1.3 Batasan Masalah

- 1 Jumlah realisasi kunjungan wisatawan pada Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2 Jumlah realisasi pajak hotel dan restoran pada Daerah Istimewa Yogyakarta
- 3 Jumlah Realisasi pajak hiburan pada Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4 Retribusi wisata pendapatan asli daerah pada Daerah Istimewa Yogyakarta
- 5 Periode penelitian yang digunakan pada tahun 2015-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1 Apakah pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 2 Apakah pajak hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 3 Apakah retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 4 Pengaruh kunjungan wisatawan memperkuat hubungan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)
- 5 Pengaruh kunjungan wisatawan memperkuat hubungan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)

1.5 Manfaat penelitian

- 1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai pengaruh kunjungan wisatawan pada Provinsi DI. Yogyakarta serta dapat memberikan bukti empiris pada penelitian-penelitian sebelumnya dan juga sebagai bahan kajian untuk memperkaya ilmu ekonomi

2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap Pemerintah memberikan gambaran mengenai pengaruh kunjungan pariwisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.6 Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta penelitian terdahulu yang memberikan informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pengembangan hipotesis dan kerangka konsep

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metode-metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel, jenis data yang digunakan dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan akan dijelaskan mengenai instrumen penelitian yang digunakan

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan serta saran atas penelitian yang telah dilakukan.

